

TRADISI MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

**Studi atas Resepsi Masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi
Kabupaten Malang Terhadap al-Qur'an**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

Taufik Akbar

NIM. 10530050

**JURUSAN ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taufik Akbar
NIM : 10530050
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Jl. Trans Kalimantan KM. 12, Kec. Sui. Ambawang,
Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat
Alamat Di Yogyakarta : Perum Polri Gowok, Depok, Sleman, Yogyakarta
Tlp/Hp : 085799864239
Judul Skripsi : Tradisi Membaca dan Menghafal al-Qur'an; Studi atas
resepsi Masyarakat Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang
Legi, Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:


1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar aslikarya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,




Taufik Akbar
NIM. 10530050



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Taufik Akbar

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Taufik Akbar

NIM : 10530050

Judul Skripsi : Tradisi Membaca dan Menghafal al-Qur'an; Studi atas Resepsi Masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang Terhadap al-Qur'an

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 07 Oktober 2014
Pembimbing,

Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag

NIP: 19721204 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2559/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan TRADISI MEMBACA DAN MENGHAFAL
judul: AL-QUR'AN; STUDI ATAS RESEPSI
MASYARAKAT DESA BULU PITU, KEC.
GONDANG LEGI, KABUPATEN MALANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Taufik Akbar

NIM : 10530050

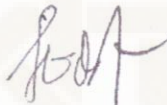
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 20 Oktober 2014

Nilai munaqasyah : 92,3 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



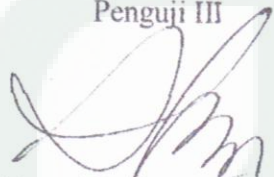
Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II



Ali Imron, S.Th.I, M.Si
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III



Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D
NIP. 1974124 199903 1 002

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

ABSTRAK

Berkenaan dengan resepsi masyarakat muslim terhadap al-Qur'an, maka dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai bagaimana cara pandang dan respon masyarakat di Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang terhadap al-Qur'an dalam sudut pandang resepsi yang diaktualisasikan dalam konsep membaca dan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulu Pitu. Faktanya, tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an yang ada di Desa Bulu Pitu telah menjadi bagian dari eksistensi masyarakat setempat dalam merespon al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi inti dari penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana praktik membaca dan menghafal al-Qur'an yang dijalani oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari? Apa saja faktor-faktor yang mendasari kegemaran masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang sehingga memiliki kegemaran membaca dan menghafal al-Qur'an? 2) Bagaimana wujud resepsi masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang terhadap al-Qur'an?

Penelitian ini termasuk katagori penelitian lapangan (*field research*) yang berbasis pada tema sosial-budaya. Basis telaah penelitian ini yang terkait dengan tema sosial-budaya menyebabkan jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data. *Pertama*, observasi, baik observasi partisipan maupun observasi non-partisipan. *Kedua*, *interview* (wawancara) dengan beberapa tokoh atau warga yang menjadi subjek penelitian atau informan, baik yang berhubungan dengan Desa Bulu Pitu sendiri maupun yang berhubungan dengan perilaku tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an masyarakat Desa Bulu Pitu. *Ketiga*, dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh selama observasi dan *interview*.

Setelah dilakukan proses penelitian, maka dapat ditemukan bahwa *Pertama*, ragam cara membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulu Pitu, dapat dibedakan secara individu, dan ada pula secara kolektif, baik *bi al-ghaib* maupun *bi al-nadzr*. Sedangkan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulu Pitu, yaitu dengan metode *tahfidz* (hafalan) dan *murâja'ah* (mengulang-ulang). Sedangkan faktor dari kegemaran masyarakat Desa Bulu Pitu untuk membaca dan menghafal al-Qur'an. 1). Faktor agama. Faktor agama dalam konteks ini adalah keyakinan masyarakat Bulu Pitu merupakan bentuk dorongan agama yang termuat dalam banyak teks, baik yang bersumber dari al-Qur'an maupun hadis Nabi. 2). Faktor sosio-kultural. Faktor sosio-kultural tersebut dipengaruhi oleh beberapa lembaga al-Qur'an, khususnya pesantren dan *Nggon Ngaji* yang ada di Desa Bulu Pitu sendiri. 3). Faktor psikologis. Faktor ini terwujud melalui dua hal; yaitu dalam bentuk motivasi dan dalam bentuk mencari ketenangan jiwa. *Kedua*, dalam level praksis, perilaku resepsi masyarakat Desa Bulu Pitu yang dihasilkan dari pergulatan dan interkasinya dengan al-Qur'an selama ini memiliki berbagai macam tujuan yang bervariasi. yaitu: 1) Bertujuan menggali pesan-pesan al-Qur'an yaitu berkeyakinan bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang memuat seluruh petunjuk hidup; 2). Tujuan Liturgis, yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai media beribadah dan mencari ridla Allah. 3). Memiliki tujuan untuk mendapatkan keberkahan dan fadilah al-Qur'an. 4) Menjadikan al-Qur'an sebagai medium terapi.

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ

شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang selalumembaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”

“Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”

[QS. Al-Fâtir {35}: 29-30]

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَأْدُبَةُ اللَّهِ فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَّأْدِبَتِهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ

"Sesungguhnya al-Qur'an adalah jamuan Allah maka pelajilah dari jamuan-Nya semampu kalian."

[HR. al-Darimi]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Ayah dan Ibundaku

“Ya Allah, ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku”

Guru-guruku

Sahabat-sahabatku

Almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ts	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Dz	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	Sh	es titik di bawah

ض	Dād	Dl	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ	ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبْهَ	ditulis	<i>hibah</i>
جَزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(keperluan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>ni' matullāh</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fīṭri</i>

IV. Vocal pendek

Faṭḥah ditulis a contoh

ضَرَبَ

Ditulis *dlaraba*

Kasrah ditulis i contoh

فَهِمَ

Ditulis *fahima*

Ḍammah ditulis u contoh

كُتِبَ

Ditulis *kutiba*

V. Vocal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
------	---------	--------------

4. ḍammah + waw mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vocal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dengan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدة	ditulis	<i>u'iddah</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disesuaikan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

اهل السنة

ditulis

ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allâhumma Shalli 'Ala Sayyidinâ Muhammad fi al-Awwalîn

Wa Shalli Wa Sallim 'Ala Sayyidinâ Muhammad fi al-Âkhirîn

Wa Shalli Wa Sallim 'Ala Sayyidinâ Muhammad fi Kulli Waqtin Wa Hîn

Wa Shalli Wa Sallim 'Ala Sayyidinâ Muhammad fi al-Ma'lâi ilâ Yaum al-Dîn

Puja dan puji syukur kami haturkan kepada Tuhan semesta Alam, Sang penggenggan jiwa, Dzat Yang Maha Sempurna, Allah SWT, yang senantiasa mengalirkan Rohman-RohimNya kepada kami yang tengah berada dalam fase bertolabul 'ilmi. *Wa al-Shalātu wa al-Salāmu 'alā Rasūlillāh*, doa tulusku untukmu wahai Rasulullah, para keluarga, sahabat, tabi'n, serta pengikut terbaikmu.

Sebuah skripsi yang berjudul Tradisi Membaca dan Menghafal Al-Qur'an; Studi atas Resepsi Masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang Terhadap al-Qur'an, merupakan salah satu manifestasi kami dalam ikhtiyar mereguk lautan ilmu-Nya. Sebuah pengantar yang kami wejangkan pada permulaan lembaran skripsi ini tak lain juga sebagai wadah permohonan kritik dan saran konstruktif guna pembenahan dengan harapan menjadi pelajaran yang bisa meningkatkan kualitas, mengingat masih banyaknya kekurangan dalam skripsi ini.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada: Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Musa Asy'ari, M.Ag. beserta segenap jajarannya. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku sekretaris jurusan diucapkan banyak terima kasih yang selalu membukakan pintu bagi penulis untuk berkonsultasi mengenai akademik, tidak lupa pula kepada Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terima kasih atas ilmu yang telah rela dibagi dan mengantarkan penulis untuk berproses dalam menggapai cita-cita.

Kepada Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku pembimbing selama penyusunan skripsi ini, terima kasih atas kearifan, empati dan injeksi intelektual yang benar-benar kondusif bagi terciptanya ruang longgar bagi ekspresi penulis selama penyusunan skripsi. Dan juga kepada Saifuddin Zuhri Qudsi, S.Th.I, M.A, yang selalu ada waktu untuk berdiskusi dengan penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas ilmu-ilmu keduanya yang disampaikan pada penulis.

Teruntuk kedua orang tua yang selalu membuat penulis semangat dan optimis dalam melangkah, Ayahanda Umar Faruq dan almh. Ibunda Sumaidah tercinta, semoga alam terang benderang di sana selalu menyelimuti Ibu, yang tiada pernah bosan mendorong penulis untuk menjadi lebih baik dengan memohon belas kasih-Nya dalam tiap waktu. Demi mencintaimu dan dalam tengadah pinta-pinta kurangkai al-Fatihah. Semoga masih ada waktu membalas kebaikan keduanya. Serta keluarga besar Bani Utsmani di Kubu Raya, khususnya kepada Paman tercinta Syaiful Ilmi, S. Pd.I, M.Si dan Bibi 'Iis' Mukhlasoh, M.Pd yang telah berkontribusi banyak terhadap penulis, baik moril maupun materil, terima kasih atas dukungan, doa serta kasih sayangnya selama ini.

Guru-guru penulis, KH. Khairuman ar-Rachbini, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum, KH. Mukhlis Yahya, Pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Malang, serta keluarga besar keduanya. Walaupun *nyuprih pengaweruh* penulis dari keduanya belum sempurna, tetapi dari mereka lah penulis mendapat pendidikan agama dan ajaran-ajaran hidup yang dapat membimbing penulis pada jalan yang lurus, yang diridlai Allah. Amin. Dan tidak lupa pula *wa bi al-khusûs* kepada alm. K. Isma'il Muadz atas segala pancaran ilmunya selama penulis *nyantri* di Malang. Semoga rahmat dan ridla Allah menyelimutinya. Amin.

Sahabat-sahabat penulis, SHOUFANA '10, terima kasih kebersamaan dan kekeluargaan yang telah dibangun. Teman sekaligus saudara penulis: Zahro, Venny, Umi, Alin, Iziya, Zulaikha 'Jule', Mbak Qibti, Farrichatul Liqok, Dayat, Alfath,

Defri, Dek Elisa, Mba Lasmi, Mas Barir, Kang Amin, dan lainnya yang tidak bisa disebut semuanya di sini, kebersamaan yang tak akan pernah pudar meski kelulusan yang memisahkan, serta semua teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terutama angkatan 2010.

Kehangatan dan kedamaian juga penulis haturkan kepada seluruh sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), khususnya kepada keluarga besar Korp Perjuangan '10, sahabat Sabda. M. Holil (Kor-Pus FL2MI), Jakfar Shodiq (Penasehat BEM), Sayyid Saputra (HMJ-FA), Iek Samsul Arifin (HMJ-IAT), Ach. Khozin 'Aceng' (SEMA-F), M. Mahrus (DEMA-F), Anton al-Ghifari (Tim Hore), dengan berat penulis harus mengatakan bahwa proses akademik harus segera penulis akhiri terlebih dahulu, selamat berproses sahabat, pintu kesuksesan menunggu kalian di luar sana. Dan tidak lupa kepada keluarga daerah Ikatan Mahasiswa Kubu Raya Yogyakarta (IMKY), semoga dengan skripsi ini menjadi bukti yang kuat agar penulis dapat meninggalkan posisi ketua.

Teman-teman KKN 80, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Wildan Kriwil, Fuad Kio-kio, Evi Jangkung, Pak Ketua Agus, Masukin Dar, Alfian Kunyuk, Syaikh Faridl, Halimah, Riyan Bulu Kumba, Septi, dan Trianawati, *namamu selalu indah saat aku sebut*. Terimakasih atas kekeluargaan yang selalu dibangun serta telah mengajari penulis bergaul dengan masyarakat.

Terakhir, kepada semua pihak dan elemen yang telah membantu selesainya Skripsi ini, khususnya kepada Adek Shallahurabbani dan Zaini yang membantu penulis mencari-cari data. Dan kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian tulisan ini dari awal proses penelitian hingga tulisan ini ada di tangan pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Oktober 2014

Taufik Akbar
NIM. 10530050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sitematika Pembahasan.....	21

BAB II GAMBARAN UMUM DESA BULU PITU.....	24
A. Letak Geografis Desa Bulu Pitu.....	24
B. Kondisi Umum Desa Bulu Pitu.....	25
1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Bulu Pitu	26
2. Kondisi Pendidikan Masyarakat Bulu Pitu	29
3. Kondisi Agama Masyarakat Bulu Pitu	31
BAB III TRADISI MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN	36
MASYARAKAT DESA BULU PITU	
A. Sejarah Masuk dan Berkembangnya Al-Qur'an di Desa Bulu Pitu.....	36
B. Pandangan Ontologis Masyarakat Bulu Pitu Terhadap Al-Qur'an.....	48
C. Praktik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Masyarakat Desa Bulu Pitu.....	50
1. Ragam Cara dan Praktik Membaca al-Qur'an	50
2. Ragam Cara dan Praktik Menghafal al-Qur'an	59
D. Faktor-Faktor Kegemaran Masyarakat Desa Bulu Pitu dalam Membaca dan Menghafal al-Qur'an.....	62
1. Faktor Agama.....	62
2. Faktor Sosio-Kultural.....	64
3. Faktor Psikologis.....	69

**BAB IV INTERPRETASI WUJUD RESEPSI MASYARAKAT BULU
PITU TERHADAP AL-QUR'AN**

A.	Intrepretasi Wujud Resepsi Tradisi Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Masyarakat Desa Bulu Pitu; Relasi Teks dan Konteks.....	73
1.	Bertujuan Menggali Pesan-pesan al-Qur'an.....	81
2.	Bertujuan Liturgis.....	85
3.	Bertujuan Mencari Keberkahan dan Fadilah.....	89
4.	Bertujuan Terapis.....	102

BAB VPENUTUP

A.	Kesimpulan.....	110
B.	Saran-saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2. Daftar Informan

Lampiran 3. Foto Dokumentasi

Lampiran 4. Permohonan Izin Riset

Lampiran 5. Curriculum Vitae



DAFTAR TABEL

Tabel I. Jumlah Masyarakat Bulu Pitu Berdasarkan Mata Pencarian

Tabel II. Lembaga Pendidikan Desa Bulu Pitu

Tabel III. Jumlah Penganut Agama Masyarakat Bulu Pitu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam secara normatif telah mengajarkan akan semua kebaikan dan segala faedah membaca dan menghafal al-Qur'an. Dalam banyak kasus Nabi saw. sering mengutarakan hal itu kepada para sahabat.¹ Namun, dalam kenyataan praktis, kehidupan masyarakat yang lebih hedonistik dan glamour serta disibukkan oleh beragam hal dengan maju-pesatnya teknologi telah mengesampingkan peran dan fungsi al-Qur'an yang merupakan kitab petunjuk dan membacanya adalah pahala tersendiri. Pesan-pesan al-Qur'an sendiri dan kandungan hadis Nabi saw. yang mengajarkan semua itu hanya ada pada dimensi normatifnya saja, dan di sini pula dapat dilihat bahwa paradoks antara 'ajaran normatif' dan 'realitas' menjadi kenyataan yang dapat dijumpai dalam setiap dimensi kehidupan masyarakat muslim hari ini.

Kenyataan resepsi masyarakat Muslim yang sangat beragam terhadap al-Qur'an saat ini, mengingatkan penulis akan catatan klasik tentang bagaimana Nabi saw. dan para sahabat memiliki semangat yang tinggi dalam hal membaca dan menghafal al-Qur'an. Mayoritas sahabat pada waktu itu,

¹ Cukup banyak hadis Nabi yang secara khusus berbicara tentang keutamaan orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an, di antaranya:

تَعْلَمُوا الْقُرْآنَ وَفَرَّغُوا مِنْهُ فَإِنَّ مِثْلَ الْقُرْآنِ لَمَنْ تَعْلَمَهُ فَقَرَاهُ، كَمِثْلِ جِرَابٍ مَحْتَسُوٍّ مِسْكَ، يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ وَمَنْ تَعْلَمَهُ فَيَرْفُدْ - وَهُوَ فِي جُوفِهِ - فَمِثْلُهُ كَمِثْلِ جِرَابٍ أَوْكِيٍّ عَلَى مِسْكٍ.

Lihat pula hadis yang sangat lumrah dikaitkan dengan belajar-mengajar al-Qur'an

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Lihat selengkapnya dalam Yusuf al-Qaradawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyi el-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 192-215.

semisal, dari kalangan Muhajirin yaitu sahabat Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Mi'qal, Abu Hurairah, Abdullah ibn Abbas, Abdullah ibn Umar, Abdullah ibn Zubair, dan Abdullah ibn Amrin, maupun dari kalangan Anshar, semisal, 'Ubadah ibn Shamit, Majma' ibn Jariyah, Fudlalah ibn 'Ubaid, dan Maslamah ibn Makhlad, merupakan sederet nama penghafal al-Qur'an.²

Menjadi hal yang menarik ketika ada sekelompok masyarakat yang memiliki semangat besar dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Semangat tersebut tergambar jelas ketika penulis sempat menelusuri masyarakat Desa Bulu Pitu yang memiliki tradisi membaca al-Qur'an yang hidup di malam hari, seperti lantunan bunyi seruling indah yang bersautan, sehingga perjalanan malam yang dilalui seseorang seakan-akan ditemani oleh

² Kenyataan tentang banyaknya para sahabat penghafal al-Qur'an dikarenakan Nabi saw. telah membakar semangat mereka untuk menghafal al-Qur'an. Selain itu pula, Nabi juga mengutus para *qurra'* (ahli al-Qur'an) ke berbagai kota untuk mengajarkan dan membacakan al-Qur'an kepada penduduknya. Beliau mengutus Musa bin Umair dan Ibn Umri Maktum ke Madinah dan mengutus Mu'adz bin Jabal ke Makkah untuk mengajarkan Islam dan al-Qur'an serta menghafalkannya. Sehingga tidak heran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al-Qurtubi, bahwa pada pertempuran Yamamah jumlah *qurra'* yang meninggal berjumlah 70 orang dan pada pertempuran di sumur Maunah juga berjumlah 70 orang. Al-Suyûthi, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, Jilid I, (Mesir: Musthafâal Bâbî al-Halabî Awlâdih, 1370 H), hlm. 72. Lihat juga Muhammad Ali Al-Shabuny, *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an*, terj. Aminuddin, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 96. Di antara sebab lain para sahabat berlomba-lomba dalam menghafal al-Qur'an yaitu perlakuan khusus Nabi saw. terhadap sahabat yang paling menguasai dan banyak hafalan al-Qur'annya, misalnya, mengedepankan Abu Bakar ra. untuk menjadi imam shalat di kalangan Muhajirin dan Anshar atau perilaku Nabi yang menziarahi seorang wanita yang bernama Ummu Waraqah binti Abdillah bin al-Haris. Lihat Yusuf al-Qaradawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, hlm. 196-197.

lantunan ayat-ayat suci baik yang dibacakan oleh mereka yang hafal atau sekedar menjadikan al-Qur'an sebagai *wirid*-an bacaan setiap hari.³

Kenyataan ini memang berbeda dengan beberapa pesantren Tahfidz al-Qur'an yang menjamur di Indonesia,⁴ dengan berbagai program yang mencetak *hafidz* dan *hafidzah* maupun *qâri'* dan *qâri'ah*, namun praktik membaca dan menghafal al-Qur'an yang begitu tinggi ini dilakukan oleh 'sekelompok masyarakat' yang *notabene* memiliki beragam kesibukan dan aktivitas yang padat. Namun bukan hal yang asing ketika sautan al-Qur'an berdengung atau ibu-ibu yang sedang memasak juga asik dengan bacaan dan mengulang-mengulang (*tikrâr*) hafalan al-Qur'an, menjadi pemandangan yang bisa dilihat sehari-hari.

Fenomena yang ada di atas merupakan bentuk resepsi masyarakat Desa Bulu Pitu terhadap al-Qur'an yang ada pada saat ini.⁵ Resepsi yang dimaksud di sini adalah tanggapan masyarakat Desa Bulu Pitu terhadap al-

³ Kenyataan ini penulis alami ketika penulis sempat nyantri kepada salah seorang Kyai, dalam program Pesantren Kilat Ramadhan di Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang, tahun 2006.

⁴ Seperti kebanyakan pesantren al-Qur'an di Yogyakarta, semisal, PP. Darul Qur'an di Wonokromo, PP. al-Munawwir dan PP Krapyak Yayasan Ali Maksum di Krapyak, PP An-Nur di Ngerukem, PP Darul Qur'an wa al-Irsyad di Ledoksari, PP al-Qur'an di Melangi, dan PP Sunan Pandanaran. Dan beberapa pesantren al-Qur'an besar di kota-kota lain, semisal, PP Yanbu'u al-Qur'an di Kudus yang didirikan oleh al-'Alim al-'Alamah K.H. Arwani Amin, Pondok Pesantren al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang yang didirikan oleh al-'Alim al-'Alamah K.H. Abdul Manan Syukur pada tahun 1973 M, Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an al-Asy'ariyah Wonosobo dan lain sebagainya.

⁵ Dalam arti luas, resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Respon yang dimaksud tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu. Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 165.

Qur'an masa kini yang diaplikasikan dalam bentuk tradisi membaca dan menghafal yang dijalani oleh mereka. Hal ini tentu tidak berangkat dari ruang hampa atas apa yang dilaksanakan oleh mereka, melainkan lebih disebabkan oleh latar belakang, tujuan, serta pengalaman pribadi masing-masing pembaca sehingga menimbulkan sebuah dinamika yang beragam dalam meresepsi al-Qur'an sebagai sebuah "karya".⁶

Dinamika yang ada pada setiap pembaca yang diyakini oleh mereka kemudian meresepsi al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafalnya tentu tidak lepas dari konstruk sosial dan pandangan mendasar mereka terhadap al-Qur'an, karena seseorang tidak mungkin lepas dari pengalaman pribadi dan sosial yang membentuk keutuhan eksistensinya, dengan begitu siapapun yang membaca teks atau yang menggambarkan dan memaknai teks, dalam hal ini hemat penulis juga meresepsi teks, dilakukan berdasarkan kacamata pengalaman hidupnya.⁷

Dengan demikian, hemat penulis, berangkat dari konstruk sosial yang membentuk komunitas masyarakat yang memiliki tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an tersebut, menarik penulis untuk memahami lebih jauh tentang masyarakat yang memiliki tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an

⁶ Dalam pandangan Jauss, horison harapan (*horizon of expectations*) pembaca ini memungkinkan terjadinya penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca terhadap suatu teks. Horizon harapan pembaca terbagi menjadi dua, yaitu yang bersifat estetik dan tak estetik. Lihat selengkapnya dalam Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 123.

⁷ Farid Esack, *Membebaskan yang Tertindas; al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*, terj. Watung A. Budiman (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 36.

tersebut. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian di Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk lebih terfokus pada penelitian ini, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik membaca dan menghafal al-Qur'an yang dijalani oleh masyarakat Desa Bulu Pitu dalam kehidupan sehari-hari? Apa saja faktor-faktor yang mendasari masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang dalam membaca dan menghafal al-Qur'an?
2. Bagaimana wujud resepsi masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang terhadap al-Qur'an?

Wujud resepsi yang dimaksud dalam rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui dinamika pembaca (*dynamics of reading*) yang berinteraksi dengan teks al-Qur'an serta tujuan-tujuan yang lahir dari dinamika pembaca tersebut.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui praktik membaca dan menghafal al-Qur'an serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendasari masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang sehingga mereka begitu intens untuk membaca dan menghafal al-Qur'an yang dilakukan selama ini.
2. Memetakan pola resepsi dan mengetahui latar belakang, pemaknaan dan tujuan masyarakat sebagai bagian dari dinamika pembaca yang teraktualisasikan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an di Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang.

Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan, baik yang bersifat akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan, diharapkan berguna bagi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi *living* Qur'an.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan tentang *model of view* masyarakat yang memiliki kegemaran membaca dan menghafal al-Qur'an sebagaimana yang terjadi di Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, cukup banyak tulisan mengenai konteks tulisan yang membahas tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an ini. Dalam

telaah pustaka ini akan dibagi menjadi dua variable. *Pertama*, karya-karya yang membahas tentang tulisan dalam konteks tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an. *Kedua*, karya-karya yang membahas tentang konsep resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an.

Studi kritis atas fenomena variabel pertama yang dapat ditelusuri dalam telaah ini, antara lain yang berupa karya buku adalah: Howard M. Fiderspiel dalam bukunya menjelaskan petunjuk membaca al-Qur'an bersama-sama dalam keluarga menjadi tanda akan ketaatan dalam beragama. Ia menjelaskan tentang bentuk-bentuk aktifitas masyarakat muslim dalam merespon al-Qur'an dalam kehidupannya, begitu juga penggunaan al-Qur'an standard dalam konteks Indonesia juga menjadi objek kajiannya dalam buku ini.⁸

Yusuf al-Qaradlawi dalam karyanya *Kaifa Nata'ammal ma'a al-Qur'ân* ia menjelaskan tentang bagaimana selayaknya berinteraksi dengan al-Qur'an dalam menghafal, membaca, menyimak dan menafsirkan. Misalnya ketika ia menjelaskan tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca al-Qur'an, yaitu kebersamaan dengan *mushâf*, menerapkan akhlak al-Qur'an, dan ikhlas dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan hal yang

⁸ Howard M. Fiderspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Muhammad Yunus Hingga Shihab* (Bandung: Mizan, 1996).

seharusnya dilakukan ketika membaca al-Qur'an adalah dengan *tartîl* dan membaguskan suara bacaan.⁹

Imam Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin al-Nawawi dalam kitabnya yang berjudul *al-Tibyân fî Adab Hamalah al-Qur'ân* menjelaskan mengenai berbagai hadis keutamaan al-Qur'an baik berupa surat-surat tertentu. Ia juga menjelaskan keutamaan orang menghafal al-Qur'an dan panduan dalam menghafal al-Qur'an, disertai adab dan etika membaca al-Qur'an dan adab berinteraksi dengan al-Qur'an. Dalam kitabnya pula, Imam Nawawi menjelaskan tentang penggunaan al-Qur'an yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya dalam tujuan praktis.¹⁰

Imam Imaduddin Abu al-Fada' Ismail bin Umar Ibn Katsir al-Dimsyâqi al-Syafi'i dalam kitabnya *Fadlâil al-Qur'ân* di mana kitab ini menukil hadis-hadis yang bersumber dari Imam Bukhari dalam Kitab Shahihnya, khusus pada bagian *kitâb fadlâil al-Qur'ân* dan hadis-hadis yang lain pada akhir pembahasannya tentang keutamaan membaca dan menghafal al-Qur'an yang dikemas dengan pembahasan setiap hadis kemudian dikomentari olehnya, baik dari segi *matn dan sanad* masing-masing hadis.¹¹

Dalam buku yang lain, Muhammad al-Ghazali dengan bukunya yang berjudul *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam*

⁹ Yusuf al-Qaradawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terj. Abdul Hayyi el-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).

¹⁰ Imâm Nawawi, *al-Tibyân fî Adâbi Hamalati al-Qur'ân* (Bairut: Dâr Ibn Hazm, 1996).

¹¹ Ibn Katsîr, *Kitab Fadlâil al-Qur'ân*, (Mesir: Maktabah Ibn Taimiyah, 1995).

Kehidupan Masa Kini membahas tentang betapa pentingnya menghafal dan membaca al-Qur'an. Dia menilai bahwa penghafal al-Qur'an adalah salah satu usaha untuk melakukan penjagaan atas kemurnian al-Qur'an. Dia berpendapat bahwa penghafal al-Qur'an adalah penjaga al-Qur'an.¹²

Zainal Abidin S. Dalam bukunya *Seluk-Beluk al-Qur'an* menjelaskan tentang keutamaan membaca al-Qur'an. Dalam buku ini ia menjelaskan bahwa seorang muslim akan menemukan kenikmatan membaca al-Qur'an ketika telah selesai menghatamkannya.¹³ Dalam buku yang ditulis oleh Syarbashi diterangkan betapa pentingnya membaca al-Qur'an. Bahkan yang juga menarik di sini adalah ulasan tentang al-Qur'an yang difungsikan sebagai jampi-jampi atau azimat. Tulisan ini berupaya untuk memperkenalkan dan memberikan informasi terhadap salah satu keanekaragaman budaya masyarakat muslim Indonesia.¹⁴

Sedangkan variabel yang kedua adalah karya yang berkaitan dengan resepsi terhadap al-Qur'an dipopulerkan oleh Navid Kermani dalam bukunya *Gott ist Schn, Das Sthetische Erleben Des Koran* (Tuhan Maha Indah: Penghayatan Estetik Terhadap al-Qur'an). Buku ini membahas tentang beberapa hal, *pertama*, sejarah resepsi al-Qur'an sebagai inspirator atau faktor yang berpengaruh yang terkait dengan aspek-aspek estetika. *Kedua*, dengan

¹² Muhammad al-Ghazali, *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan*, terj. Ahmad Hidayat, (Bandung: Mizan, 1997).

¹³ Zainal Abidin S., *Seluk-Beluk al-Qur'an* (Jakarta: Rinaka Cipta, 1992).

¹⁴ Ahmad Syarbashi, *Dimensi-dimensi Kesejatian al-Qur'an* (Yogyakarta: Ababil, 1996).

keyakinan bahwa semua agama memiliki unsur estetik, kemudian terpancar dalam relasi al-Qur'an dengan generasi awal penerimanya.¹⁵

Artikel yang ditulis oleh Ahmad Rafiq yang berjudul *Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)* menguraikan bahwa sejarah resepsi al-Qur'an, tidak hanya dapat menjelaskan al-Qur'an sebagai teks, tetapi juga orang-orang yang menerima dan menggunakannya secara praktik dalam kehidupan sehari-hari untuk beragam kepentingan. Jadi kajian sejarah resepsi al-Qur'an adalah kajian al-Qur'an dan orang-orang yang berinteraksi dengannya dalam kapasitas yang bervariasi.¹⁶

Ahmad Rafiq juga menulis artikel dengan judul *Pembacaan Atomistik dalam al-Qur'an antara Penyimpangan dan Fungsi*. Dalam artikelnya tersebut, ia menjelaskan tentang pembacaan al-Qur'an secara atomistik, baik berupa surat maupun ayat-ayat tertentu, memiliki makna sendiri yang terlepas dari konteksnya. Dalam tulisan itu pula, ia menjelaskan tentang tujuan membaca al-Qur'an yang dibagi dalam tiga kelompok besar, yaitu 1)

¹⁵ Nur Kholis Setiawan, "Para Pendengar Firman Tuhan: Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an dalam *Jurnal al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 39 NO. 1, 2001.

¹⁶ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulias Press, 2012), hlm. 79-80.

Membaca al-Qur'an sebagai ibadah; 2) Membaca al-Qur'an untuk dijadikan sebagai petunjuk; dan 3) Membaca al-Qur'an sebagai alat justifikasi.¹⁷

Sebuah tesis yang ditulis oleh Khairul Ulum dengan judul *Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso)*. Dalam tesis tersebut, Khoirul Ulum menjelaskan perihal pembacaan al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Grujugan yang dibagi dalam dua katagori, yaitu rutinan dan insidental. Pembacaan al-Qur'an yang dilakukan secara rutin tersebut memuat berbagai kegiatan yang telah disepakati sejak awal, yaitu khataman al-Qur'an (*khatm al-Qur'ân*), yasinan, dan tahlilan. Sedangkan yang insidental menyesuaikan dengan permintaan *sâhib al-hajah*. Sedangkan makna yang terbentuk dari tradisi pembacaan al-Qur'an tersebut ada tiga, yaitu; sebagai kitab bacaan mulia, obat hati, dan sebagai sarana perlindungan dari bahaya siksa kubur.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Aswak denga judul “Resepsi Estetis Masyarakat Muslim Terhadap al-Qur'an (Studi Tentang Penggunaan *Ring Tone* Ayat-Ayat al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta). Penelitian ini berupaya mengungkap latar belakang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan *ring tone* pada sebagian mahasiswa Yogyakarta.¹⁹

¹⁷ Ahmad Rafiq, "Pembacaan Atomistik dalam al-Qur'an antara Penyimpangan dan Fungsi" dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. V, No. 1, Januari 2004, hlm. 3.

¹⁸ Khoirul Ulum, "Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso)", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mukhtar dengan judul “Resepsi Santri Lembaga Tahfidz al-Qur’an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur’an (Surat al-Mu’widzatain, Yasin, al-Rahmah, al-Waqi’ah dan Ayat Kursi). Skripsi tersebut mendeskripsikan secara utuh dan menganalisis secara mendalam resepsi santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap surat-surat yang sering dijadikan sebagai bacaan rutin di pesantren.²⁰

Terakhir, karya M. Ali Wasik yang berjudul *Fenomena Pembacaan al-Qur’an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)*. Dalam tulisannya tersebut, Wasik menjelaskan tentang respon masyarakat Srumbung yang berkaitan dengan interaksi dan perlakuan terhadap al-Qur’an. Dalam hasil penelitiannya, M. Wasik menyatakan bahwa berbagai model bacaan al-Qur’an disebabkan oleh media berbeda yang di dalamnya terdapat bacaan al-Qur’an; terdapat bacaan yang pelan dan cepat, terdapat surat khusus yang dibaca dalam momentum tertentu; dan adanya durasi waktu yang dibutuhkan dalam membaca al-Qur’an.²¹

¹⁹ Aswak, “Resepsi Estetis Masyarakat Muslim Terhadap al-Qur’an (Studi Tentang Penggunaan Ring Tone Ayat-Ayat al-Qur’an di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta),” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

²⁰ Muhammad Mukhtar, “Resepsi Santri Lembaga Tahfidz al-Qur’an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur’an (Surat al-Mu’widzatain, Yasin, al-Rahmah, al-Waqi’ah dan Ayat Kursi),” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

²¹ M. Ali Wasik, “Fenomena Pembacaan al-Qur’an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul),” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Dari berbagai telaah pustaka yang ada, dari buku, jurnal, makalah dan skripsi, dan lain sebagainya, pembahasan tentang resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an dalam konteks tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an belum ditemukan oleh penulis. Berbagai tulisan yang telah ada, merupakan landasan penulis akan originalitas penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori disusun sebagai landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti.²² Adapun teori yang digunakan dalam meneliti masyarakat yang memiliki tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an ini adalah teori resepsi. Teori resepsi merupakan satu dari serangkaian teori sastra yang mengalami perkembangan pesat sesudah aliran strukturalisme mencapai klimaks sekaligus mencapai stagnasi, bahkan telah mencapai tahap involusi.²³

Secara definitif etimologis, resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris), dalam arti sempit, resepsi diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas, resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Respon yang dimaksud tidak dilakukan

²² Teori merupakan serangkaian asumsi, konsep, definisi, bentukan, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Mustofa Umar, "Proposal Penelitian Tafsir" dalam Alfatih Suryadilaga (ed.), *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 166.

²³ Involusi yang dimaksud adalah kemerosotan aliran sastra di mana aliran strukturalisme pada waktu itu mengalami stagnasi karena model ini dianggap hanya mampu menjelaskan makna sebuah karya dari aspek permukaan saja. Dalam konteks ini, strukturalisme sering melupakan aspek pembaca sebagai penerima makna atau pemberi makna. Lihat, Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, hlm. 115.

antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu.²⁴

Penelitian resepsi pada dasarnya merupakan penyelidikan reaksi pembaca terhadap teks. Reaksi terhadap teks tersebut dapat berupa sikap dan tindakan untuk memproduksi kembali, menciptakan hal yang baru, menyalin, meringkas dan sebagainya. Meskipun demikian, resepsi sastra sebagaimana dimaksudkan dalam teori kontemporer tidak terbatas sebagai reaksi, tetapi sudah disertai dengan penafsiran, dan bahkan penafsiran yang sangat rinci. Dengan demikian, resepsi dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu resepsi estetik, resepsi kultural, dan resepsi hermenetik.

Dalam penelitian resepsi dibedakan menjadi dua bentuk, a) resepsi secara sinkronis; dan b) resepsi secara diakronis. Bentuk pertama meneliti karya sastra dalam hubungannya dengan pembaca sezaman. Sekelompok pembaca, misalnya, memberikan tanggapan baik secara sosiologis maupun psikologis terhadap sebuah karya. Bentuk resepsi yang lebih rumit adalah tanggapan pembaca secara diakronis sebab melibatkan pembaca sepanjang sejarah.²⁵

Dalam diskursus kajian al-Qur'an, sebagaimana yang diuraikan Ahmad Rafiq, resepsi al-Qur'an adalah uraian bagaimana orang menerima

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 165.

²⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, hlm. 167.

dan bereaksi terhadap al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakan baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang mempunyai makna tertentu. Di antaranya adalah perihal sejarah penafsiran al-Qur'an sebagai bagian dari resepsi terhadap al-Qur'an. Tetapi resepsi terhadap al-Qur'an sebagai mushaf yang berdiri sendiri—kadang tidak memperdulikan makna bahasanya—yang muncul dalam praktik keseharian seorang Muslim kadang tidak tersentuh secara memadai oleh tema-tema kajian al-Qur'an terdahulu.²⁶

Lebih lanjut Ahmad Rafiq menuturkan, bahwa sejarah resepsi ini tidak hanya dapat menjelaskan al-Qur'an sebagai teks, tetapi juga orang-orang yang menerima dan menggunakannya secara praktik dalam kehidupan sehari-hari untuk beragam kepentingan dalam kapasitas yang sangat bervariasi. Kajian terhadap praktik dan dasar praktik dalam sejarah resepsi tidak hanya semata-mata menangkap pola legitimasi dan proses kreativitas dalam praktik resepsi di masa tertentu. Kajian ini juga berfungsi untuk memahami pola pikir dan asumsi dalam praktik-praktik resepsi terhadap al-Qur'an.²⁷

Teori resepsi sastra antara lain dikembangkan oleh RT. Segers, Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser. Dalam pandangan Iser, resepsi sastra

²⁶ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulias Press, 2012), hlm. 73-74.

²⁷ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban*, hlm. 79-80.

hendaknya terfokus pada resepsi pembaca secara implisit dan bukan pada pembaca konkret. Pembaca implisit merupakan suatu instansi di dalam teks yang memungkinkan terjadinya komunikasi teks dan pembacanya. Hal tersebut diutarakan Iser dalam bukunya yang berjudul “*The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*”.²⁸

Iser memberikan perhatian pada hubungan antara teks dengan pembaca, dalam hubungan ini kekuatan karya untuk memberikan efek kepada pembaca. Pembaca yang dimaksud oleh Iser bukanlah pembaca nyata melainkan pembaca implisit, instansi pembaca yang diciptakan oleh teks. Pembaca implisit seolah-olah merupakan model, yang melaluinya pembaca yang sesungguhnya dapat menentukan sikapnya dalam menghadapi suatu teks tertentu.²⁹

Pembaca implisit merupakan suatu instansi di dalam teks yang memungkinkan komunikasi teks dan pembacanya. Menurut Iser, tak seorang pun yang menyangka keberadaan pembaca dalam memberi penilaian terhadap sebuah karya. Oleh karena itu, observasi terhadap respon pembaca merupakan studi yang esensial. Melalui fenomenologi, dia telah mengungkap bahwa pembacaan sebuah karya tidak hanya sekedar melibatkan teks saja, melainkan juga aksi pembaca dalam menanggapi teks.

²⁸ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, hlm.125.

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, hlm. 170-171.

Iser lebih menekankan analisa resepsinya pada kesan pembaca dengan mengacu pada terminologi kongkretisasi (*concretization*), yaitu realisasi makna oleh pembaca yang dicetuskan oleh Ingarden. Dalam gagasan teorinya, Iser menekankan perlunya memperhatikan reaksi pembaca sebagai respon terhadap teks yang dibaca. Reaksi yang dimaksud adalah dinamika pembaca (*dynamics of reading*), yaitu pelibatan imajinasi dalam proses penerimaan teks dengan mengacu pada mediasi pengalaman personal pembaca—termasuk realitas di sekelilingnya—dengan substansi teks.³⁰

Selain itu, karena dalam penelitian ini akan memfokuskan pada respon dan perilaku masyarakat Desa Bulu Pitu dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, sehingga diperlukan studi *living Qur'an* untuk melakukan kajian terhadap perilaku membaca dan menghafal al-Qur'an yang selama ini telah dilakukan oleh masyarakat Desa Bulu Pitu.

Living Qur'an merupakan salah satu bentuk perkembangan kajian terhadap studi al-Qur'an yang mencoba menangkap berbagai pemaknaan atau pandangan masyarakat terhadap al-Qur'an. *Living Qur'an* bukan hanya dimaksudkan bagaimana seseorang atau sekelompok orang memahami al-Qur'an, tetapi bagaimana al-Qur'an itu disikapi dan direspon oleh masyarakat Muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan

³⁰ Umar Junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 35-36.

pergulatan sosial.³¹ Oleh karena itu, *living Qur'an* adalah studi tentang al-Qur'an yang tidak bertumpu pada keberadaan teks semata, tetapi studi tentang fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang berkaitan dengan kehadiran al-Qur'an. Dari yang diungkapkan di atas akan menjadi acuan dasar dalam penelitian ini dari proses pengumpulan data hingga pada tahap menyimpulkan dan analisis.

F. Metode Penelitian

Hal yang paling urgen dalam melakukan penelitian adalah metodologi. Sebab metodologi penelitian merupakan filosofi atau prinsip umum yang akan memandu penelitian. Disamping itu, metode penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data.³² Secara sederhana, metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.³³ Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

³¹ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian *Living Qur'an*" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Peneliti Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 49.

³² Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 24.

³³ Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 13.

Dilihat dari bentuknya, jenis penelitian³⁴ ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penggunaan kualitatif dalam penelitian ini karena berdasarkan fokus rencana penelitian menuntut untuk melakukan pengkajian baik secara menyeluruh atau terfokus untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci tentang subyek yang diteliti.³⁵ Apabila dilihat dari tempatnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan didukung oleh studi kepustakaan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Desa Bulu Pitu Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang. Penulis memilih lokasi ini karena selain akses yang dapat dijangkau, masih ada dalam kawasan pulau Jawa, juga karena penulis sendiri pernah ikut pelatihan baca kitab kuning yang bertempat di Desa Bulu Pitu, tepatnya di Pesantren Ulum al-Din al-Dimyati pada tahun 2006. Selain itu, penulis juga tertarik terhadap fenomena masyarakat Desa Bulu Pitu yang memiliki antusias yang sangat tinggi dalam hal membaca dan menghafal al-Qur'an. Sedangkan

³⁴ Secara umum penelitian diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Lihat Saefuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm. 15.

³⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC., 2001), hal. 43.

waktu penelitian untuk penulisan skripsi yang dilakukan penulis yaitu mulai dari Bulan April-Mei 2014.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dalam arti luas adalah teori tentang fenomena-fenomena atau tentang apa saja yang tampak, sedangkan dalam arti sempit adalah ilmu tentang gejala yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Husserl, adalah tokoh yang memperkenalkan istilah ini pada tahun 1895-1938, memahami fenomenologi sebagai suatu analisa deskriptif serta introspektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung.³⁶ Dengan mengacu pada kerangka teoritis di atas, maka fenomenologi merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam teori resepsi.³⁷

Pendekatan ini penulis gunakan karena untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan masyarakat Desa Bulu Pitu Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang dalam hal praktik yang selama ini dijalankan, yaitu tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an. Sehingga dengan berpijak pada masing-masing latar belakang masyarakat yang ada, penulis dapat mengemukakan gejala-gejala secara

³⁶ Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 234-236.

³⁷ Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, hlm. 115.

lengkap di dalam aspek yang diteliti, sehingga menjadi jelas keadaan dan kondisinya dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.

4. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian sekaligus sumber data atau informan dalam penelitian ini penulis ambil dari beberapa sampel lapisan masyarakat Desa Bulu Pitu. Dari kalangan perangkat Desa, informan yang bersangkutan adalah Muhaji, Mat Yasin, dan Zamakh Sari. Dari kalangan tokoh agama, informan yang penulis ambil adalah Ust. As'ad. Dari kalangan pesantren, subjek penelitian sekaligus sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah Ny. Hj. Sofiyah, beliau adalah pengasuh pondok pesantren Ulum al-Din al-Dimyati. Dari kalangan guru ngaji, informan yang penulis ambil adalah Ustadz Nur Hawi dan Ustadz Daru. Dari kalangan guru TPQ, informan yang penulis gunakan adalah Isa dan Muyassaroh. Dari kalangan masyarakat umum, informan yang penulis ambil adalah Ibu Ummi, Ibu Misni dan Faridah.

Sumber data diambil dari data primer dan data sekunder.³⁸ Data primer dalam penelitian ini adalah observasi langsung di Desa Bulu Pitu Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang dan wawancara dengan beberapa lapisan masyarakat, mulai dari perangkat desa, tokoh agama,

³⁸ Data primer, yaitu berupa data-data lapangan yang diperoleh dari subyek penelitian atau informasi langsung dari lapangan, yang berupa data-data dari hasil observasi dan wawancara. Data Sekunder diperoleh melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, kitab, majalah, jurnal dan lain-lain yang mempunyai keterkaitan dengan fokus kajian penelitian ini. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135-136.

dari kalangan pesantren, kalangan guru ngaji, kalangan guru TPQ dan dari elemen masyarakat umum. Sedangkan data sekunder berupa data-data dokumentasi, arsip-arsip, buku-buku ataupun karya-karya lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun yang menjadi objek material penelitian ini adalah perilaku membaca dan menghafal al-Qur'an masyarakat Desa Bulu Pitu, yaitu meliputi praktik pelaksanaannya serta pola membaca dan menghafal yang telah ada selama ini, serta ritus-ritus yang berkaitan dengan tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an tersebut. Sedangkan objek formalnya adalah untuk mengungkap pola perilaku, interaksi, respon, dan juga motif yang ada dibalik tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an tersebut sebagai bagian dari dinamika pembaca (*dynamics of reading*).

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitiannya. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi (pengamatan)

tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang tindakan manusia sebagaimana dalam kenyataan.³⁹

Observasi yang penulis gunakan dalam metodologi penelitian ini adalah observasi partisipan atau pengamatan langsung yang ditujukan pada lokasi penelitian, yaitu di Desa Bulu Pitu Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang. Observasi partisipan ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang profil Desa Bulu Pitu, gambaran umum Desa Bulu Pitu dan kondisi Desa Bulu Pitu. Selain itu, observasi partisipan ini juga dimaksudkan untuk penggalan informasi tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Bulu Pitu. Sehingga, dengan ikut terlibat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Bulu Pitu tersebut, penulis dapat menggali informasi seputar tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat setempat serta dapat mengamati prosesi dan praktik membaca dan menghafal al-Qur'an tersebut.

b. Interview

Ketika melakukan wawancara⁴⁰ informan dipilih berdasarkan tingkat keterpengaruhannya di masyarakat, dalam hal ini adalah

³⁹ Lihat Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : SIC., 2001), hlm. 59.

⁴⁰ Wawancara adalah percakapan dengan bertatap muka baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memperoleh informasi aktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu. Interview atau wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk

pemimpin agama/Kyai, pejabat pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat setempat. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai beberapa orang informan, antara lain: bertanya dan dialog dengan tokoh masyarakat atau tokoh agama yang selama ini intens membimbing masyarakat dalam hal menguasai al-Qur'an, masyarakat setempat yang selama ini intens pula membaca dan menghafal al-Qur'an, untuk mendapat data terkait dengan kehidupan keseharian masyarakat dan latar belakang kehidupan masyarakat serta motivasi masyarakat dalam berinteraksi dan meresepsi al-Qur'an.

Metode ini penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi. Selain itu, teknik wawancara juga digunakan untuk menggali data yang tidak ditemukan selama melakukan observasi di lapangan. Wawancara ini ditunjukkan kepada setiap masyarakat yang penulis temui dengan mengambil perwakilan dari masing-masing elemen seperti yang telah penulis sebut dalam subjek penelitian.

c. Dokumentasi

tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Lihat Ambo Upe, *Asas-Asas Multiple Research* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), hlm. 73.

Selain dua metode yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi.⁴¹ Dokumentasi atau data tertulis dari desa setempat ini nantinya dapat berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi lembaga desa, untuk dijadikan bahan acuan dan menjadi sumber data tertulis.

Metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, meliputi buku-buku, jurnal-jurnal ataupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini juga ditunjukkan untuk menggali informasi tentang kondisi desa serta hal-hal administratif lainnya yang berkaitan dengan Desa Bulu Pitu Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara teliti serta memberi interpretasi terhadap semua data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya dapat dilihat berbagai kecenderungan yang terjadi berdasarkan fenomena yang berkembang. Maksud kegiatan ini adalah untuk memperoleh makna dari sejumlah data yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman penulis mengenai masalah yang diteliti.

⁴¹ Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti tidak hanya dokumen resmi, namun bisa juga berupa dokumen tidak resmi. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 69.

Selanjutnya data-data yang terkumpul secara induktif itu dibahas, diinterpretasikan agar memberi gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang sebenarnya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-eksplanatif.⁴² Analisis deskripsi adalah menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Dalam konteks penelitian ini, penulis bermaksud memaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yaitu dengan mengklasifikasikan pola praktik membaca dan menghafal yang dilakukan oleh masyarakat Bulu Pitu selama ini. Sedangkan analisis eksplanasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku membaca dan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Bulu Pitu. Kemudian adakah motif dan tujuan dari tradisi membaca dan menghafal tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian tentang logika pembagian bab dan argumentasi mengapa isu-isu yang dicantumkan dalam bab-bab tersebut perlu dicantumkan.⁴³ Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan agar penelitian ini memperlihatkan adanya kesatuan

⁴² Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 140.

⁴³ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kalitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Losda Karya, 2004), cet. IV, hlm. 156-157.

serta keterkaitan antara satu sama lain, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan sebagai gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan dan kegunaan yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini. Tinjauan pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. Metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan.

Bab kedua, penulis akan mengupas tentang lokasi penelitian, yaitu Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kabupaten Malang. Bab ini terdiri dari dua sub bab. *Pertama*, deskripsi tentang keadaan geografis dan penduduk. *Kedua*, deskripsi tentang kondisi umum masyarakat, baik dari segi sosial, pendidikan serta keadaan sosial keagamaan masyarakat di wilayah tersebut. Dengan membaca uraian pada bab ini, diharapkan para pembaca dapat menangkap gambaran tentang wilayah tersebut sebelum memasuki inti pembahasan.

Bab ketiga, memaparkan tentang deskripsi al-Qur'an dengan masyarakat Desa Bulu Pitu. Bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*, sejarah masuk dan berkembangnya pendidikan al-Qur'an yang mampu menciptakan tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an. *Kedua*, pandangan ontologis masyarakat Desa Bulu Pitu, pandangan ini meliputi konsep dasar al-Qur'an yang mereka fahami sampai saat ini. *Ketiga*, praktik membaca dan menghafal al-Qur'an yang dijalankan oleh masyarakat Desa Bulu Pitu. *Keempat*, faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Bulu Pitu dalam hal meresepsi al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafalnya. Faktor-faktor tersebut meliputi berbagai aspek; aspek agama, sosio-kultural, dan psikologis.

Bab keempat, menggambarkan tentang resepsi masyarakat Desa Bulu Pitu terhadap al-Qur'an. Pada bab ini hanya terdiri dari satu sub bab saja, yaitu interpretasi wujud resepsi masyarakat Bulu Pitu terhadap al-Qur'an. Pada sub bab ini akan diuraikan bagaimana dinamika masyarakat Bulu Pitu selama ini terhadap al-Qur'an. Hal tersebut untuk menemukan pola relasi teks dengan konteks masyarakat Bulu Pitu dalam hal meresepsi al-Qur'an serta interpretasi terhadap praktik yang dijalankan oleh masyarakat Bulu Pitu sehingga diharapkan mampu menangkap makna dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat setempat.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan pokok masalah yang diteruskan dengan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Praktik membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulu Pitu, dapat dilihat dari tiga hal, yaitu *pertama* jika dilihat dari jumlahnya, maka dapat dibedakan menjadi dua, ada yang dibaca secara individu, sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan terus menerus dan tanpa harus *disima'* (didengarkan) oleh orang lain dan pula secara kolektif, yang dibaca dengan sistem tadarus dan bergilir. *Kedua*, jika dilihat dari evennya, ada yang berorientasi pada ritual dan ada pula yang berorientasi pada tradisi yang selama ini telah ada, misalnya, *selamatan*. Sedangkan yang *ketiga*, jika dilihat dari metode membacanya, ada yang dilakukan *bi al-ghaib*, yaitu tanpa melihat mushaf yang dalam hal ini biasanya dilakukan oleh masyarakat yang hafal saja dan ada pula yang menggunakan cara *bi al-nadzr*, yaitu dengan melihat mushaf, biasanya cara ini digunakan oleh masyarakat yang tidak hafal, namun bagi yang hafal tidak menutup kemungkinan juga menggunakan metode ini. Sedangkan praktik menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bulu Pitu, terkesan sama dengan model menghafal yang telah ada selama ini, yaitu dengan cara *tahfidz*

(hafalan) dan *murajâ'ah* (mengulang-ulang). Hanya yang menarik, setelah proses hafalan itu selesai, biasanya dilanjutkan dengan ritual menghadamkan al-Qur'an dalam waktu sehari-semalam dibarengi dengan berpuasa selama 41 hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tradisi membaca dan menghafal yang mengakar di masyarakat, setidaknya penulis menemukan tiga hal, yaitu *Pertama*, faktor agama. Faktor agama dalam konteks ini adalah keyakinan-keyakinan masyarakat Bulu Pitu dalam hal berinteraksi dengan al-Qur'an, baik membaca dan menghafalnya, merupakan bentuk dorongan agama yang termuat dalam banyak teks, baik yang bersumber dari al-Qur'an, hadis Nabi, maupun kitab-kitab. *Kedua*, faktor sosio-kultural. Faktor sosio-kultural tersebut dipengaruhi oleh beberapa lembaga al-Qur'an, yaitu pesantren dan *Nggon Ngaji* yang ada di Desa Bulu Pitu sendiri, khususnya pesantren Ulum al-Din al-Dimyati yang secara spesifik dan konsisten berjuang memasyarakatkan al-Qur'an. *Kedua*, faktor psikologis. Faktor ini berwujud melalui dua hal; yaitu dalam bentuk motivasi sebagai sebuah bentuk dorongan, baik dorongan tersebut bersumber dari kehidupan sekelilingnya yang mayoritas hafal al-Qur'an dan dalam bentuk mencari ketenangan jiwa sebagai hasil dari manifestasi membaca dan menghafal al-Qur'an.

2. Dalam level praksis, perilaku resepsi masyarakat Desa Bulu Pitu yang dihasilkan dari berbagai dinamika sebagai pembaca dengan al-Qur'an sebagai teks, baik dengan jalan membaca dan menghafalnya, selama

ini memiliki berbagai macam tujuan yang bervariasi. Dalam hal ini penulis menemukan setidaknya empat hal, yaitu: 1) Bertujuan menggali pesan-pesan al-Qur'an, yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai kitab petunjuk hidup dengan cara mendalami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dan memahaminya; 2). Bertujuan liturgis, yaitu sebagai media beribadah dan mencari ridla Allah; 3) Memiliki tujuan untuk mendapatkan keberkahan dan fadilah al-Qur'an; 4). Tujuan terapis, yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai medium penyembuhan penyakit, baik dzahir maupun batin. Dengan demikian, dalam skripsi ini tampak bahwa resepsi masyarakat Desa Bulu Pitu terhadap al-Qur'an dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing pembaca dan penghafal—baik latar belakang tersebut memiliki relasi yang kental dengan teks yang telah melebur dalam keseharian masyarakat sehingga menjadi nilai-nilai dogmatis, maupun latar belakang individu yang terdorong oleh hasrat tertentu; hasrat sosial, kultural, psikologis, ekonomis dan lain sebagainya— yang telah membentuk sebuah tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an sebagai keutuhan eksistensinya.

B. Saran-saran

Penelitian ini bertujuan mengungkap sejauh mana fenomena resepsi masyarakat Desa Bulu Pitu terhadap al-Qur'an. Tentunya masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga penulis mengharapkan adanya penelitian lanjutan untuk menutupi kekurangan

dan hendaknya kajian ini direspon oleh para peneliti al-Qur'an yang akan datang agar kajian ini mempunyai pandangan yang luas. Selain itu juga penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif guna pembenahan dengan harapan menjadi pelajaran yang bisa meningkatkan kualitas, mengingat masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini.

Akhirnya, harapan kami adalah semoga dalam penelitian ini dapat ditemukan yang masih jauh dari sempurna ini bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis dan segenap pembaca, serta dapat memberi kontribusi dalam khazanah studi al-Qur'an dan kajian tafsir. Penelitian ini juga merupakan satu sumbangan sederhana untuk pengembangan studi al-Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan berguna sebagai bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin memperdalam studi *living Qur'an*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin S., Zainal. *Seluk-Beluk al-Qur'an*. Jakarta: Rinaka Cipta, 1992.
- Anwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asqalani, Ibn Hajar al-. *Fath al-Bârî ala Syahhi Shahîh al-Bukhâri*. Juz VII Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2004.
- Aswak. "Resepsi Estetis Masyarakat Muslim Terhadap al-Qur'an (Studi Tentang Penggunaan Ring Tone Ayat-Ayat al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2011.
- Azra, Azyumari. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII, Melacak Akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung; Mizan, 1995.
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Bakar, H. Aboe. *Sedjarah al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Pujangga, 1952.
- Bawani, Imam. *Tradisional dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: al-Ikhlâs, 1990.
- Bukhâri, Muhammad bin Ismâ'il al-. *Shahîh al-Bukhâri*. Juz III. Bairût: Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah, 2011.
- Darimi, Imam Abu Muhammad al-. *Sunan al-Darimi*. Juz II. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971.
- Dawson, Catherine. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dhofier, Zamakhsyari. "Sekolah al-Qur'an dan Pendidikan Islam di Indonesia", *Ulumul Qur'an*, Vol. III No, 4 1992.
- Endaswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Esack, Farid. *Membebaskan yang Tertindas; al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*. terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan, 2000.

- Fadl, Khaled M. Abou el. *Musyawahar Buku: Menyusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab*. terj. Abdullah Ali. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Fiderspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Muhammad Yunus Hingga Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ghazali, Muhammad al-. *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan*. terj. Ahmad Hidayat. Bandung: Mizan, 1997.
- Gusmian, Islah. "Santri dan Pemaknaan Kitab Suci: Studi Interpretatif Simbolik terhadap al-Qur'an di Pesantren Yogyakarta" dalam Irwan Abdullah, dkk. *Dialektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Arruz Media, 2013.
- Katsîr, Ibn. *Kitab Fadlâil al-Qur'ân*, Mesir: Maktabah Ibn Taimiyah, 1995.
- Khâlidîy, Shalâh Abdul Fattâh al-. *Mafâtih li al-Ta'amul ma'a al-Qur'ân*. terj. Kathur Suhardi. Solo: Pustaka Mantiq, 1991.
- Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Jakarta: Teraju, 1994.
- Mukhtar, Muhammad. "Resepsi Santri Lembaga Tahfidz al-Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an (Surat al-Mu'widzatain, Yasin, al-Rahmah, al-Waqi'ah dan Ayat Kursi)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2007.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kalitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Losda Karya, 2004.
- Muslim, Imâm. *Shahîh Muslim*. Juz II. Bairut: Dar Ibn 'Asamah, t.t.
- Nawawi, Imâm. *al-Tibyân fî Adâbi Hamalati al-Qur'ân*. Bairut: Dâr Ibn Hazm, 1996.
- Qaradawi, Yusuf al-. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. terj. Abdul Hayyi el-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Qasim, Abu al-. *Syarh Baijuri 'ala Ibn al-Qâsim*. Juz I. Surabaya: Maktab al-Hidayah, 1997.

- Qayyum, Abdul. *Safhat fi 'Ulum al-Qira'at*. Bairut: Maktab al-Imdadiyah, t.t..
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin, *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulias Press, 2012.
- "Pembacaan Atomistik dalam al-Qur'an antara Penyimpangan dan Fungsi" dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. V, No. 1, Januari 2004, hlm. 3.
- Rahardjo, Dawam. *Pergulatan Dunia Pesantren; Membangun dari Bawah*. Jakarta: P3M, 1985.
- *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahu Hadis*. Bandung: al-Ma'arif, 1974.
- Ramli, Muhammad Syauman al-. *Dumû'u al-Qurâ'*. terj. Arif Rahman Hakim. Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Posstrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC., 2001.
- Roqib, Moh. *Ilmu pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Setiawan, Nur Kholis. "Para Pendengar Firman Tuhan: Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an dalam *Jurnal al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*. Vol. 39 NO. 1, 2001.
- Shabuny, Muhammad Ali Al-. *al-Tibyân fi Ulûm al-Qur'ân*. terj. Aminuddin. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.
- *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh Abdul Qadir al-Jailani* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 59.
- Siradj, Said Aqil. "Pesantren, Pendidikan Karakter, dan Keutuhan NKRI" dalam *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. dalam Ibi Syatibi. Jakarta: Rumah Kitab, 2014.

- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Software Lidwa Pustaka. *Ensiklopedi Hadis 9 Imam*.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Sukayat, Sukriadi S, dan Tata. *Quantum Do 'a*. Jakarta: Hikamah, 2003.
- Sunardi, St. "Membaca al-Qur'an Bersama Mohammed Arkoun" dalam Johan Hendrik Meuleman (ed.), *Tradisi, Kemodernan, dan Metamodernisme: Memperbincangkan Pemikiran Arkoun*. Yogyakarta: LKiS, 1996.
- Surakhmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suyûthi, Al-. *al-Itqân fî 'Ulûm al-Qur'ân*. Jilid I. Mesir: Musthafâal Bâbî al-Halabî Awlâdh, 1370 H.
- Tim Fakultas Ushuluddin. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Tirmîdî, Abû Isâ al-. *Sunan al-Tirmîdî*. Juz V. Bairut: Dar al-Fikr, 1988.
- Ulum, Khoirul. "Pembacaan al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)". *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 2009.
- Umar, Mustofa. "Proposal Penelitian Tafsir" dalam Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Upe, Ambo. *Asas-Asas Multiple Research*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Wasik, M. Ali. "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat (Studi Fenomenologi atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret Bantul)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1984.

Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur’an” dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Ziamek, Manfred. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. terj. Batche B. Soendjojo. Jakarta: P3M, 1986.

<http://qiraati.wordpress.com/2010/10/13/metodologi-aktualisasi-pendidikan-al-ur-%E2%80%99an/>



PEDOMAN INTERVIEW

A. Untuk Pengurus Desa

1. Bagaimana setting geografis Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang?
2. Bagaimana kehidupan sosial-budaya dan keagamaan masyarakat Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang?
3. Bagaimana setting pendidikan masyarakat Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang? Sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat terhadap sektor pendidikan?
4. Komoditi apa saja yang dijadikan masyarakat sebagai sumber perekonomian?
5. Bagaimana setting sosial-agama masyarakat sehari-hari? Berapa jumlah masing-masing pemeluk agama berdasarkan data statistik?
6. Apa saja program keagamaan yang dijalankan oleh perangkat desa sejauh ini?
7. Bagaimana dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan keagamaan keagamaan?
8. Terkait program al-Qur'an, adakah program yang secara spesifik menyentuh masyarakat?

B. Untuk Tokoh Masyarakat, Kiyai, Guru Agama Desa Bulu Pitu

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat, kiyai, atau guru agama terhadap proses belajar mengajar al-Qur'an terhadap masyarakat?
2. Apa saja peran tokoh masyarakat, kiyai, atau guru agama dalam bimbingan membaca dan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat?
3. Adakah program khusus yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, kiyai, atau guru agama yang berkaitan dengan al-Qur'an dalam proses belajar-mengajar al-Qur'an di masyarakat, khususnya membaca dan menghafal al-Qur'an?
4. Sejak kapan kegemaran masyarakat membaca al-Qur'an terbangun?
5. Ragam bacaan apa saja yang dipraktekkan oleh masyarakat dalam membaca al-Qur'an?
6. Apakah ada ritus atau tradisi lain dalam membaca al-Qur'an, semisal *sima'an* atau *muqaddaman* yang diadakan sebab hal tertentu?
7. Sedangkan kegemaran menghafal al-Qur'an yang ada, sejak kapan tepatnya masyarakat desa ini mulai menghafal al-Qur'an?
8. Sejak usia berapa kebiasaan menghafal al-Qur'an itu dimulai?

9. Apakah tradisi menghafal al-Qur'an yang dijalani masyarakat dilakukan secara otodidak ataukah di bawah bimbingan khusus seorang guru?
10. Dalam tradisi yang dijalani, bagaimana model menghafal yang dilakukan oleh masyarakat di desa ini? Apakah al-Qur'an dihafal secara keseluruhan ataukah dalam batas-batas tertentu?
11. Berapa kali Anda membaca al-Qur'an dalam sehari?

C. Untuk Masyarakat Desa Bulu Pitu

1. Apa saja kegiatan Anda sehari-hari terkait dengan al-Qur'an?
2. Bagaimana pandangan dasar Anda terhadap al-Qur'an?
3. Bagaimana sikap Anda terhadap tradisi membaca dan atau menghafal al-Qur'an yang selama ini telah dijalani?
4. Sejak kapan Anda mulai gemar membaca dan atau menghafal al-Qur'an?
5. Apa saja aktifitas yang Anda lakukan dalam proses membaca dan atau menghafal al-Qur'an?
6. Faktor apa yang membuat Anda gemar membaca dan atau menghafal al-Qur'an?
7. Apa yang melatarbelakangi dan memotifasi Anda menjalani tradisi membaca dan atau menghafal al-Qur'an?
8. Apa alasan dan tujuan Anda membaca dan atau menghafal al-Qur'an?
9. Bagaimana Anda memposisikan al-Qur'an ketika Anda membaca dan atau menghafal al-Qur'an?
10. Dari mana Anda memiliki keyakinan atau pemahaman untuk melakukan kegemaran membaca dan atau menghafal al-Qur'an yang dilakukan selama ini?
11. Apa yang Anda harapkan dengan membaca dan atau menghafal al-Qur'an?
12. Ketika Anda memasak sambil melafalkan ayat-ayat al-Qur'an? Apa yang Anda rasakan? Motivasi apa yang mendorong Anda melakukan hal tersebut? Faktor apa yang melatarbelakangi kebiasaan Anda tersebut? Apa tujuan Anda dengan kebiasaan tersebut? (Pertanyaan yang sama akan digunakan untuk menggali data terkait hal-hal yang unik dalam tradisi membaca dan menghafal al-Qur'an masyarakat Desa Bulu Pitu)

Pedoman Observasi

1. Kondisi masyarakat Desa Bulu Pitu
2. Fasilitas belajar-mengajar al-Qur'an di Desa Bulu Pitu
3. Jumlah masyarakat reseptor al-Qur'an Desa Bulu Pitu

4. Proses resepsi masyarakat Desa Bulu Pitu
5. Kondisi lingkungan sekitar Desa Bulu Pitu

Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran umum Desa Bulu Pitu
2. Jumlah masyarakat yang memiliki kegemaran membaca dan menghafal al-Qur'an
3. Jumlah guru, kiyai, tokoh agama Desa Bulu Pitu
4. Agenda kegiatan masyarakat
5. Dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan judul penelitian



Lampiran 2

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Muhaji
Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 45 tahun
Profesi : Sekretaris Desa
2. Nama : Mat Yasin
Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 50 tahun
Profesi : Pamong Desa
3. Nama : Zamakh Zari
Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 35 tahun
Profesi : Modin Desa
4. Nama : Ust. As'ad
Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 53 tahun
Profesi : Tokoh Masyarakat
5. Nama : Isa
Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 29 tahun
Profesi : Guru TPQ Pon-Pes Ulum al-Din al-Dimyati
6. Nama : Ust. Nur Hawi
Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 47 tahun
Profesi : Guru ngaji
7. Nama : Ibu Misni
Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 50 tahun
Profesi : Ibu rumah tangga
8. Nama : Ny. Sofiyah
Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 40 tahun
Profesi : Ketua dan pengasuh TPQ Pon-Pes Ulum al-Din al-Dimyati
9. Nama : Muyassaroh

Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 30 tahun
Profesi : Guru TPQ Pon-Pes Ulum al-Din al-Dimyati

10. Nama : Ibu Ummi
Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 46 tahun
Profesi : Ibu rumah tangga

11. Nama : Ust. Daru
Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 60 tahun
Profesi : Guru ngaji

12. Nama : Faridah
Alamat : Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang
Umur : 25 tahun
Profesi : -

FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Suasana Mengaji al-Qur'an di Desa Bulu Pitu Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang



Acara *khatm al-Qur'ân* kelompok laki-laki. Foto kiri pada saat acara, foto kanan suasana maka-makan setelah prosesi *khatm al-Qur'ân* selesai.



Acara *khatm al-Qur'ân* di salah satu rumah masyarakat Desa Bulu Pitu ketika acara *selamatan* 41 hari kematian



Prosesi *Yasinan*, tampak K.H. Hakim Fudlali sedang memimpin do'a.



Prosesi pembacaan *istighâtsah*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsada Adisujipto Yogyakarta. 55281
Telepon 0274 – 512156 Fak. 0274 – 43215

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR: UIN.02/DU.I/TL.03/4/2014

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Taufik Akbar
NIM : 10530050
Jurusan/Semester : VIII (delapan)
Tempat /Tanggal Lahir : P. Adam, 10 Mei 1991
Alamat Asal : Jl. Trans Kalimantan KM. 12, Sui. Ambawang Kubu Raya Kal-Bar

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan:

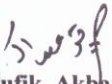
Obyek : TRADISI GEMAR MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
(Studi atas Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an Di Desa Bulu Pitu, Kec. Gondang Legi, Kab. Malang)

Tempat : Desa Bulu Pitu Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang
Tanggal : 18 Maret s/d 15 April 2014
Metode pengumpulan data : Observasi, wawancara (*Interview*) dan dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya bantuan seperlunya.

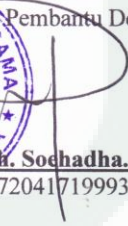
Yogyakarta, 17 Maret 2014


Yang bertugas


Taufik Akbar
NIM: 10530050



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I


Dr. Moh. Soehadha. S.Sos., M.Hum.
NID: 19720417199931003

<p>Mengetahui</p> <p>Telah tiba di <u>Desa Bulu Pitu</u></p> <p>Pada tanggal <u>18 Maret 2014</u></p> <p> Kepala</p> <p>(<u>.....</u>)</p>	<p>Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p>Kepala</p> <p>(.....)</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/ 2395 /203.3/2014

Dasar

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 ;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah ;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
5. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101/2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.

Menimbang

- a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan rekomendasi penelitian ;
- b. bahwa sesuai surat Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 21 Maret 2014 Nomor : 074/807/KESBANG/2014 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian atas nama Taufik Akbar, telah mengajukan permohonan rekomendasi penelitian;
- c. bahwa sesuai konsideran huruf a dan b, serta hasil verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur, berkas persyaratan administrasi penelitian telah memenuhi syarat sesuai Pasal 4, 5 dan 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Taufik Akbar
- b. Alamat : P.Adam Sui Ambawang Kubu Raya Kalimantan Barat
- c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
- d. Instansi/Civitas/
Organisasi : Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
- e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk mengadakan penelitian/survey/research dengan :

- a. Judul : "Tradisi gemar membaca dan menghafal Al Qur'an (Studi atas Resepsi Masyarakat terhadap Al Qur'an di Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi, Kab. Malang"
- b. Bidang Penelitian : Agama
- c. Tujuan : Mencari data
- d. Status Penelitian : S1
- e. Pembimbing : DR. Abdul Mustaqim, M.Ag.
- f. Anggota : -
- g. Tanggal (Waktu) : 10 April 2014 sd. 10 Juli 2014 (3 bulan)

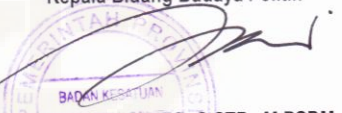
- Dengan ketentuan
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian;
 2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/lokasi penelitian;
 3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 27 Maret 2014

a.n. GUBERNUR JAWA TIMUR
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
u.b.

Kepala Bidang Budaya Politik


EDDY SUPRIYANTO, S.STP., M.PSDM.

Pembina

NIP. 19750319 199511 1 002

Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur (sebagai laporan);
3. Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
④ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341)366260 Fax. 366260
MALANG - 65119

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/ 558 /421.205/2014

Untuk melakukan Survey / Research / Penelitian / KKN / PKL / Magang

Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur No :
070/2396/203.3/2014 Tanggal : 27 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Dengan ini kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakannya kegiatan **Ijin Penelitian** oleh :

Nama / Instansi : Taufik Akbar / Mhs. Universitas Negeri Islam Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Alamat : P. Adam Sui Ambawang Kubu Raya Kalimantan Barat

Thema/Judul/Survey/Research : Tradisi Gemar Membaca dan Menghafal Al Qur'an (Studi
atas Resepsi Masyarakat terhadap Al Qur'an di Desa Bulu
Pitu, Kec. Gondanglegi Kab. Malang)

Daerah/tempat kegiatan : Di Desa Bulu Pitu, Kec. Gondanglegi Kab. Malang

Lamanya : 10 April s/d 10 Juli 2014

Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati ketentuan - ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati
Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang ;
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas

Malang, 26 Maret 2014

An. **KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK**
KABUPATEN MALANG
Kabid Ideologi HAM dan WASBANG

BUDIANTO HERMAWAN SH.Msi
Pembina

NIP : 19671204 199303 1 007

TEMBUSAN :

Yth.

1. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur
2. Sdr. Kepala Kemenag Kab. Malang
3. Sdr. Camat Gondanglegi Kab. Malang
4. Sdr. Kepala Desa Bulu Pitu Kec. Gondanglegi Kab. Malang
5. Sdr. Mhs/Ybs
6. Arsip

CURRICULUM VITAE

Nama : Taufik Akbar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : P. Adam, Pontianak, 10 Mei 1991
Alamat : Jl. Trans Kalimantan KM. 12, Kec. Sui. Ambawang,
Kab. Kubu Raya, Kalimantan Barat
Alamat di Yogyakarta : Perum Polri Gowok, Depok, Sleman, Yogyakarta
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Hp : 085799864239
Email : taufikakbarth@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Ambawang (1997-2003)
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ulum Pontianak (2003-2006)
3. Madrasah Aliyah (MA) (2006-2009)
4. UIN Sunan Kalijaga (2010-2014)

Pengalaman Organisasi

1. OSIS Madrasah Aliyah Putra (MARuPa) (2007-2008)
2. Ikatan Santri Kalimantan Barat (ISKAB)
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) (2010-sekarang)
4. Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEM-J) Tafsir-Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2013)
5. Senat Mahasiswa Universitas (SEMA-U) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis se-Indonesia (FKMTHI) (2013-sekarang)
7. Forum Mahasiswa Ushuluddin se-Indonesia (FORMADINA) (2013-2014)
8. Ikatan Mahasiswa Kubu Raya Yogyakarta (IMKY) (2013-sekarang)